

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan kebutuhan manusia yang signifikan yang mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan peradaban manusia. Kegiatan yang dahulu yang tidak ada sekarang menjadi ada. Salah satunya dalam bidang muamalah seperti lembaga keuangan yang disebut dengan perbankan konvensional. Pengertian perbankan dan bank di jelaskan dalam UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, perbankan adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu Negara. Maka keuntungan utama dari bisnis perbankan dengan system konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyalir, dengan bunga pinjaman kredit yang disalurkan. Kegiatan bank konvensional dalam melakukan penghimpunan maupun penyaluran dana dilakukan melalui produksi jasa

¹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998

keuangan. Hal ini mempengaruhi peredaran uang di masyarakat, dan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.²

Sistem operasional yang digunakan bank konvensional adalah menggunakan sistem perhitungan bunga kredit atau pinjaman (*invest note*), sedangkan yang dimaksud dengan bunga itu adalah balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah karena membeli atau menjual produknya, atau dengan kata lain bahwa bunga itu sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah karena memiliki simpanan dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank karena nasabah sebagai pihak peminjam atau debitan.³

Produk-produk yang dihasilkan dari bank konvensional antara lain: a) Simpanan; b) Giro; c) cek; d) Tabungan; e) Deposito; f) Inkaso dan Inkriling; g) Garansi Bank; h) Surat yang dapat di perdagangan; i) aksep bank (Accepted Bank); j) Wesel bank; k) Endosemen; l) Transaksi-transfer, yang di jelaskan dan diatur dalam UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan.⁴

Mengenai tinggi rendahnya suku bunga di tengah masyarakat karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni: Likuiditas masyarakat,

²Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 270

³ Moh. Ali Wafa, *Hukum Perbankan dalam Sistem Oprasional Bank Konvensional dan Bank Syariah*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm.3

⁴ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 271

Ekspektasi, Inflasi, Besarnya suku bunga dalam Negeri dan Ekspektasi perubahan nilai tukar dan premi atas resiko.⁵

Persoalan baru dalam hukum Islam muncul ketika pengertian riba dihadapkan pada persoalan bunga bank. Riba secara Etimologi *Azzyadah* (Tambahan), sedangkan menurut Terminologi, ulama fiqh mendefinisikan menurut pendapat Ulama Hanabila riba yaitu *“pertambahan sesuatu yang di khususkan”*, dan menurut Ulama Hanafiyah riba yaitu *“Tambahan pada harta pengganti dalam pertukaran harta dengan harta”*. Banyak yang meyakini bahwa melakukan transaksi dengan bank sama halnya dengan melakukan perbuatan riba, akan tetapi di zaman sekarang bunga bank menjadi suatu permasalahan yang tidak dapat dihindari oleh banyak orang yang melakukan tindakan ekonomi, khususnya yang bergerak di bidang perbankan. Maka dalam hal ini perlunya upaya peninjauan ulang tentang riba dan bunga bank dalam al-Quran disebabkan oleh kontak Islam dengan kegiatan perbankan. Bank adalah bagian dari peradaban Barat, maka yang dimaksud dengan kontak itu adalah sesudah yang diterimanya peradaban barat oleh para tokoh pembaharu dalam Islam, yaitu sesudah abad ke-18. Oleh karena itu kontroversi tentang hukum bunga bank muncul sesudah kurun waktu tersebut.

Meskipun ada beberapa pendapat dalam penjelasan riba, namun secara umum terdapat kejelasan yang menegaskan bahwa riba

⁵ Bank Indonesia, *Sistem Perbankan dan Peranan Perbankan, dan Dampaknya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*, makalah dalam lokakarya bunga Bank dan Perbankan, Bogor, 1990

adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.⁶

Transaksi simpan pinjam dana secara konvensional, si pemberi pinjaman mengambil tambahan dalam bentuk bunga tanpa adanya suatu penyeimbang yang diterima si peminjam.⁷ Yang dimaksud transaksi pengganti atau penyeimbang yaitu transaksi bisnis atau komersial yang melegitimasi adanya penambahan tersebut secara adil seperti transaksi jual beli, gadai, sewa, atau bagi hasil proyek. Dalam pandangan seputar perbankan konvensional banyak pandangan yang berbeda di kalangan ulama dalam menentukan status hukum yang ada di dalam perbankan konvensional terutama dalam hukum bekerja di bank konvensional tersebut, maka penulis hanya membahas pendapat dari ulama kontemporer yakni Yusuf Qardhawi dan Abdul Aziz bin Baz.

Yusuf Qardawi adalah cendekiawan muslim lahir di Desa Shafat at-Turab Mahallah al-Kubra, Gharbiah, Mesir, pada 9 September 1926. Beliau adalah ulama mujtahid kondang di Mesir dan di beberapa Negeri Timur tengah lainnya. Dalam memberikan fatwanya, ia tidak mengikatkan

⁶ Dikutip dari jurnal Muchamad Arif Wahyudi, *pemikiran yusuf qardawi dan Abul Aziz Bin Baz tentang Bank Konvensional*, (UIN Sunan Ampel: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam), hlm. 4

⁷ Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 38

diri pada madzhab fiqh tertentu. Justru ia menolak fanatisme kemadzhaban dan taklid buta.⁸

Abdul Aziz bin Abdillah bin Muhammad bin Abdillah Ali Baz adalah seorang ulama kontemporer yang ahli dibidang Hadits, Aqidah, dan Fiqih. Lahir di Riyadh Arab Saudi tahun 1909 M/1330 H, Abdul Aziz bin Baz pernah menjabat sebagai mufti (penasehat agung) kerajaan Arab Saudi, kepala majelis pendiri Rabithah Alam Islami (liga muslim dunia), rektor universitas Islam Madinah, anggota dewan tertinggi Hai'ah Kibaril Ulama (semacam MUI di Arab Saudi). Dalam memberikan fatwanya beliau banyak menukil pendapat Imam Ahmad Bin Hambal, namun beliau menegaskan bahwa hal ini bukan karena taklid, beliau bukanlah termasuk pengikut diantara 4 mazhab para Imam⁹.

Berkaitan dengan hal diatas, penulis hanya memfokuskan kepada permasalahan yang ada dari kedua tokoh tersebut, yang mana kedua pemikir ini, sama-sama membahas mengenai masalah hukum perbankan yang keduanya mempunyai relevansi yang erat dengan riba dan bunga bank. Yakni dengan menggunakan dasar-dasar teori ijtihad modern, meskipun masing-masing mempunyai perbedaan dalam penekanan aspeknya. Diantaranya perbedaan pendapat antara Yusuf Qardhawi dan Abdul Aziz bin Baz mengenai Hukum bekerja di bank konvensional.

⁸Yusuf Qardhawi, *Fatwa - Fatwa Mutakhir*, terj. H.M.H al-Hamid al-Husaini, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006), hlm. 776

⁹Khalid al-Juraisy, *Fatwa - Fatwa Terkini 1*, (Jakarta: Darul Haq, 2009), hlm.

Menurut Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Fatwa-fatwa Mutakhir(terjemah)* pandangannya mengenai hukum bekerja di bank konvensional yang berlandaskan dari firman Allah SWT surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...”¹⁰

Hukum keharaman pekerjaan ini berlaku dalam keadaan normal (tidak terpaksa), dimana seorang muslim masih mempunyai alternatif lain dalam mencari rezeki. Namun jika dalam keadaan terpaksa, maka pekerjaan itu boleh dilakukan dan dihukumi makruh dengan syarat dia harus tetap berusaha untuk mencari pekerjaan lain yang halal agar terhindar dari dosa.¹¹

Sedangkan, Menurut Abdul Aziz bin Baz dalam pandangannya mengenai hukum bekerja di bank konvensional yang berlandaskan firman Allah SWT surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al - Qur'an dan Terjemahnya , (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 157

¹¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Fatwa-fatwa Mutakhir Trje.Al-Hamid Al-Husaini*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), hlm. 777

pelanggaran..”¹²

Abdul Aziz bin Baz menyatakan tidak membolehkan seseorang bekerja di bank-bank yang bertransaksi dengan bunga karena hal itu disamakan dengan riba dan berarti turut membantu mereka di dalam melakukan dosa dan pelanggaran.¹³

Sebagai hipotesa dari masalah ini dapat dijelaskan menurut Yusuf Qardhawi membolehkan seorang muslim bekerja di bank konvensional, sedangkan menurut Abdul Aziz bin Baz tidak membolehkan seseorang bekerja di bank konvensional, dan keduanya berangkat dari asumsi yang sama, bahwa riba sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an, adalah riba yang di haram kan. Dan riba dapat menyebabkan adanya dosa besar serta dapat melenyapkan keberkahan, dari individu maupun dari masyarakat, serta mengundang bencana didunia dan diakhirat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dan menuliskannya dalam skripsi yang berjudul **“Pendapat Yusuf Qardhawi dan Abdul Aziz bin Baz tentang Hukum Bekerja di Bank Konvensional”**.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, Al - Qur'an dan Terjemahnya , (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 157

¹³ Abdul Aziz bin Baz, *Fatawa-fatwa Terkini jilid II*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 26

B. Rumusan Masalah

Yusuf Qardhawi berbeda pendapat dengan Abdul Aziz bin Baz tentang hukum bekerja di bank konvensional. Menurut Yusuf Qardhawi boleh dan menurut Abdul Aziz bin Baz tidak boleh.

Agar penelitian yang penulis lakukan lebih terarah maka penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa dalil yang digunakan oleh Yusuf Qardhawi dan Syekh Abdul Aziz bin Baz tentang Hukum Bekerja di Bank konvensional?;
2. Bagaimana Metode Istinbat Hukum yang digunakan Yusuf Qardhawi dan Abdul Aziz bin Baz?; dan
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran Yusuf Qardhawi dan Syekh Abdul Aziz bin Baz tentang Hukum bekerja di bank konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dalil apa yang digunakan Yusuf Qardhawi dan Abdul Aziz bin Baz;
2. Untuk mengetahui Metode Istinbat Hukum yang digunakan Yusuf Qardhawi dan Abdul Aziz bin Baz; dan
3. Untuk mengetahui apa persamaan dan perbedaan Yusuf Qardhawi dan Abdul Aziz bin Baz tentang hukum bekerja di bank konvensional.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi juga menambah referensi kepustakaan dan pandangan baru tentang hukum bekerja di bank konvensional.

2. Secara Praktis

a. Penulis

Kegunaan bagi penulis dari hasil penelitian ini untuk mendapatkan gelar sarjana hukum (SH).

b. Kalangan Akademisi

Diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika mengenai tinjauan hukum Islam, khususnya dalam hukum bekerja di bank konvensional.

c. Masyarakat

Hasil Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi masyarakat atau praktisi perbankan konvensional dimana dari hasil pekerjaan mereka yang telah dilakukan maka dapat ditinjau lagi agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh umat, dan yang lebih utama dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengembangkan kajian hukum islam di masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

a. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan deskripsi tentang kajian atau penelitian yang pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Disamping itu dapat memberikan rasa percaya diri dalam melakukan penulisan penelitian. Kemudian dari hasil pengamatan penelitian tentang kajian-kajian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa kajian di antaranya:

Skripsi *Hukum Perbankan dalam Sistem Operasional Bank Konvensional dan Bank Syariah* Moh. Ali Wafa (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017).¹⁴ Penelitian ini menjelaskan perbedaan operasional system yang ada di bank konvensional menggunakan sistem perhitungan bunga kredit atau pinjaman (*invest note*), dan bank syariah menggunakan sistem operasional keuntungan bagi hasil.

Skripsi yang ditulis oleh Fauzyatun Nisa yang berjudul, *Studi Analisis Fatwa Yusuf Qardawi tentang Hukum Pegawai Bank Konvensional*,¹⁵ Nisa dalam penelitiannya mengacu kepada Fatwa Yusuf Qardawi tentang profesi pegawai bank konvensional, metode *istinbat* hukum fatwa Yusuf Qardawi dan korelasi fatwa Yusuf Qardawi tentang profesi pegawai bank konvensional dengan latar belakang kehidupannya.

Skripsi yang ditulis oleh Arif Wahyudi yang berjudul, *Pemikiran Yusuf Qardawi dan Abdul Aziz Bin Baz tentang Bank*

¹⁴ Moh. Ali Wafa, *Hukum Perbankan dalam Sistem Operasional Bank Konvensional dan Bank Syariah*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017)

¹⁵ Fauzyatun Nisa, *Studi Analisis Fatwa Yusuf Qardawi tentang Hukum Pegawai Bank Konvensional*, Muamalah Fakultas syariah dan Hukum IAIN Sunan Ampel, 2002

Konvensional,¹⁶ dalam isi penelitian skripsi ini Arif wahyudi meneliti tentang pemikiran Yusuf Qardawi dan Aziz bin Baz tentang sistem Bank Konvensional, Bagaimana Perbedaan dan persamaan pemikiran antara Yusuf Qardawi dan Abdul Aziz bin Baz tentang hukum bekerja dan gaji yang di terima dari bekerja di Bank Konvensional.

Skripsi Umami Chariroh, *pandangan Quraish Syihab dan Hamka tentang Bunga Bank* (studi analisis 2004).¹⁷ Didalamnya mencermati tentang: Faktor yang melatarbelakangi, Istisbat hukum yang di gunakan, Analisis terhadap mereka. Umami menyimpulkan Faktor yang melatarbelakangi Quraish Shihab tentang bunga bank, yakni 1) sulitnya keadaan pada masa ini untuk tidak berhubungan dengan bank, 2) fungsi bank sebagai mitra usaha dalam kegiatan perekonomian, 3) pandangan bahwa bunga yang produktif tidak termasuk riba, dan 4) belum adanya bank non riba yang mampu menyamai bank-bank riba dalam aktivitas dan produk layanan.

Skripsi yang ditulis oleh Imam Turmudi, mahasiswa Fakultas Syariah dengan skripsi yang berjudul *Pemikiran Syarifudin Prawira negara dan Wahbah Az-Zuhaili Tentang Hukum Bunga Bank (Studi Komparasi)* tahun 2012.¹⁸ Ada dua masalah yang dikaji Imam Turmudi di dalam skripsinya yaitu: a. apa saja dalil-dalil hukum syara yang digunakan

¹⁶Arif Wahyudi, *Pemikiran Yusuf Qardawi dan Abdul Aziz Bin Baz tentang Bank Konvensional*, Muamalah, UIN Sunan Ampel Surabaya 2014

¹⁷Umami Chariroh, *pandangan Quraish Shihab dan Hamka tentang Bunga Bank* Skripsi Mahasiswa IAIN Sunan Ampel, Muamalah, 2004

¹⁸Imam Turmudi, *Pemikiran Syarifudin Prawiranegara dan Wahbah Az- Zuhaili Tentang Hukum Bunga Bank (Studi Komparasi)*, Skripsi Mahasiswa IAIN Sunan Ampel, Muamalah, 2012

dan bagaimana cara istinbat Syafruddin Prawiranegara dan Wahbah Az-Zuhaily dalam menyusun pemikirannya tentang hukum bunga bank; b. persamaan dan perbedaan konsep dari pemikiran Syafruddin Prawiranegara dan Wahbah Az-Zuhaily tentang hukum bunga bank.

b. Kerangka Teori

Di zaman modern sekarang ini, umat Islam hampir tidak dapat menghindari diri dari bermuamalah dengan bank konvensional, yang memiliki sistem bunga dalam segala aspek kehidupannya, termasuk kehidupan agamanya.

Ruang lingkup fiqh muamalah mencakup segala aspek kehidupan manusia, seperti sosial, ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya. Aspek ekonomi dalam kajian fiqh sering disebut dalam bahasa Arab dengan istilah *Istihady*, yang artinya suatu cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membuat pilihan di antara berbagai pemekaaian atas alat pemuas kebutuhan yang ada. Namun tujuan pembahasan utama ini berangkat dari kerangka teori Ushul Fiqih dimana yang isinya :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
الأَصْلُ فِي الْمَعَامِلَةِ إِلَّا بِأَحَدٍ حَتَّى يَدُلَّ عَلَى الْإِثْمِ عَلَى التَّحْرِيمِ

“Hukum asal dari muamalah adalah mubah sampai ada dalil yang melarangnya.¹⁹

Kaidah ini adalah satu kaidah fiqh yang membahas tentang muamalah. Disini dijelaskan bahwa muamalah asal hukumnya yaitu mubah sampai ada dalil yang mengharamkannya. Mubah disini memiliki

¹⁹ A.H. Djazuli, *Kaidah-kaidah Fiqih*, (Jakarta: PT. Karisma Putra Utama, 2017), hlm.130

arti perbuatan dimana apabila perbuatan tersebut dilakukan, itu tidak akan mendapatkan pahala. Dan apabila ditinggalkan pun tidak akan mendapatkan siksa. Mubah sendiri bisa disebut juga dengan halal dan jaiz.²⁰

Melihat perbedaan pendapat para ulama tentang hukum bekerja di bank konvensional, penulis mengambil teori ikhtilaf dalam penelitiannya, karena didalamnya membahas tentang perbandingan pendapat di antara fukaha dalam menetapkan suatu hukum.

Ikhtilaf menurut bahasa adalah perbedaan paham (pendapat). Ikhtilaf berasal dari bahasa Arab *Khalafa- Yakhlifu- Khilafan* maknanya lebih umum dari pada *Al-dhiddu*, sebab setiap hal yang berlawanan *Al-diddain*, saling bertentangan mukhtalifan, Maknanya lebih umum dari pada *Al-didd* (lawan) sebab setiap hal yang berlawanan pasti akan saling bertentangan.

Menurut istilah, Ikhtilaf adalah berlainan pendapat antara dua atau beberapa orang terhadap suatu objek (masalah) tertentu, baik berlainan dalam bentuk tidak sama maupun bertentangan secara diametral. Dengan demikian, ikhtilaf adalah ketidaksamaan atau bertentangannya penilaian hukum terhadap suatu objek hukum.

Ikhtilaf yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah perbedaan pendapat antara fukaha dalam menetapkan sebagian hukum islam yang bersifat furu'iyah atau kaidah fiqhiyah, bukan pada masalah yang bersifat

²⁰ Hanafie, *ushul fiqih* (Jakarta: Widjaya 2001) hlm. 24

ushuliyah. Hal ini disebabkan perbedaan pemahaman atau perbedaan pemahaman atau perbedaan metode dalam menetapkan suatu hukum.²¹

Banyak pendapat yang mengemukakan sebab terjadinya perbedaan pendapat dikalangan ulama fiqh dalam memberikan hukum dan kaidah hukum. Perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor yang memengaruhinya sehingga antar madzhab dapat berbeda dari segi pendapat hukumnya.

Sebab terjadinya perbedaan pendapat yaitu:

1. Perbedaan dalam memahami dan mengartikan kata dan istilah, baik dalam Al-Quran maupun hadis. Seperti lafal musytarak, makna haqiqat (sesungguhnya) atau majaz (kiasan), dan sebagainya.
2. Perbedaan tanggapannya terhadap hadits. Ada hadits yang sampai kepada sebagian ulama, tetapi tidak sampai kepada ulama yang lain.
3. Perbedaan dalam menanggapi kaidah ushul. Misalnya, ada ulama yang berpendapat bahwa lafadz “am” yang sudah di takh’sis itu bisa dijadikan hujjah. Demikian pula, ada yang berpendapat bahwa segala macam mafhum tidak bisa dijadikan hujjah. Ulama-ulama yang berpendapat bahwa mafhum itu adalah hujjah, berbeda lagi tanggapannya terhadap mafhum mukhalafah.
4. Perbedaan tanggapannya tentang taarudl (pertentangan antar dalil) dan tarjih (menguatkan suatu dalil atas dalil yang lain), seperti tentang nasakh dan Mansukh, tentang pentakwilan, dan sebagainya yang dibahas secara luas dalam ilmu ushul fiqh.

²¹ Boedi Abullah, Beni Ahmad Saebani, *perbandingan Kaidah Fiqhiyah* (Bandung: CV Pustaka setia 2018), hlm. 256

5. Perbedaan pendapat dalam menetapkan dalil yang bersifat Ijtihadi.

Perbedaan pendapat dalam lapangan hukum sebagai hasil penelitian (ijtihad), tidak perlu dipandang sebagai faktor yang melemahkan kedudukan hukum Islam, bahkan sebaliknya bisa memberikan kelonggaran kepada orang banyak sebagaimana yang diharapkan Nabi :

اختلاف امتي رحمة (رواه البيهقي في الرسالة الاشعرية)

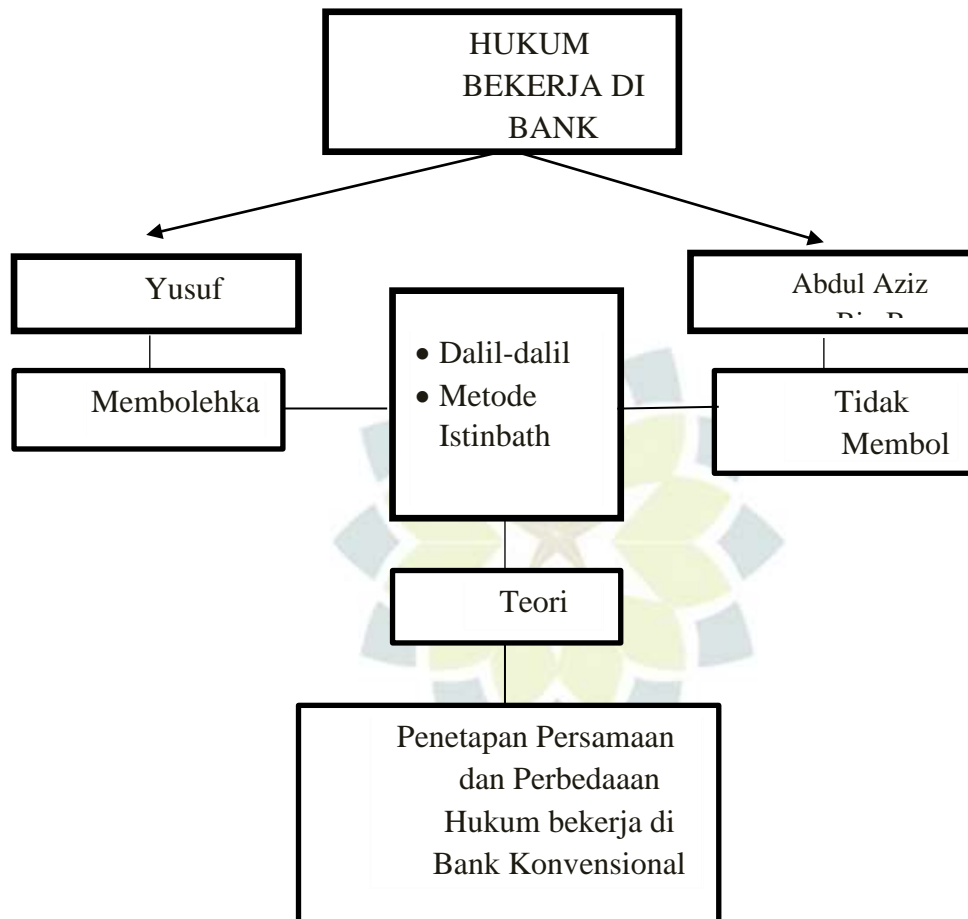
“Perbedaan pendapat di kalangan umatku adalah rahmat” (HR. Baihaqi dalam Risalah Asy’ariyyah).

Hal ini menjelaskan bahwa seseorang bebas memilih salah satu pendapat dari pendapat yang banyak itu, dan tidak tertuju hanya kepada satu pendapat saja. Karena pada dasarnya kita hidup bersosial dan berevolusi mengikuti perkembangan zaman.²²



²² Boedi Abullah, Beni Ahmad Saebani, *perbandingan Kaidah Fiqhiyah* (Bandung: CV Pustaka setia 2018), hlm. 257

Agar kerangka teori yang digunakan di atas lebih mudah di pahami maka penulis menggambarannya dengan skema berikut ini:



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, metode yang digunakan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*Liberary Research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai bahan dasar utama, dimana peneliti menelaah literatur yang sudah ada. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif-

analitis, yaitu di gunakan untuk menggambarkan dan memaparkan hukum bekerja di bank konvensional.

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, maka sumber utama yang digunakan adalah buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian sumber data tersebut terbagi menjadi dua bentuk, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.²³ Sumber primer yang di gunakan penulis yaitu:

1. Fatwa-fatwa Mutakhir (*terjemah*)
2. Fatawa-fatwa Terkini 2

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain.²⁴ Data untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh berupa buku, jurnal, makalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 225

²⁴ *Ibid.*

3. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian adalah:

- a. Data tentang pendapat dari Yusuf Qardhawi dan Abdul Aziz bin Baz tentang hukum bekerja di bank konvensional;
- b. Data tentang metode istinbat hukum Yusuf Qardhawi dan Abdul Aziz bin Baz tentang hukum bekerja di bank konvensional; dan
- c. Data tentang perbedaan dan persamaan pemikiran Yusuf Qardhawi dan Abdul Aziz bin Baz tentang hukum bekerja di bank konvensional.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis merupakan isi dari keterangan atau informasi yang diperoleh dari data primer maupun sekunder, teknik ini dilakukan dengan cara menganalisa literatur sumber bacaan, yang mana penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dengan cara membaca dan mengutip buku yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas yaitu mengenai hukum bekerja di bank konvensional.

5. Teknik analisa data

Teknik analisa data penulis menggunakan Penelitian ini bersifat deskriptif-komparatif yaitu, dengan menguraikan dan membandingkan persamaan dan perbedaan secara sistematis materi-materi pemikiran dari Yusuf Qardhawi yang meliputi hukum riba, sistem, dan hukum bekerja di bank konvensional.